

TAJUK RENCANA

Setelah PPKM Darurat dan Idul Adha

PEMBERLAKUAN Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat yang diperpanjang, yang mestinya berakhir Selasa 20 Juli lalu menjadi sampai 25 Juli besok lusa, belum menampakkan hasil signifikan. Hal ini terlihat dengan masih tingginya angka kasus Covid-19. Bahkan sampai saat ini seluruh wilayah di Jawa-Bali dinyatakan level 4.

Sebagaimana diungkapkan Juru Bicara Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Jodi Mahardi, penentuan level 1 hingga 4 berdasarkan penambahan kasus terkonfirmasi per 100 ribu penduduk per pekan. Selain itu, penentuan level pandemi juga didasarkan atas jumlah pasien per 100 ribu penduduk setiap pekan yang dirawat di rumah sakit. Semakin tinggi angkanya, semakin tinggi pula level yang ditetapkan pada daerah tersebut (KR, Kamis 22/7) kemarin.

Menurut data di DIY saja, misalnya, sampai 20 Juli 2021 penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 1.872 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 95.948 kasus. Untuk penambahan kasus sembuh sebanyak 1.150 kasus, sehingga total sembuh menjadi 64.913 kasus. Sedangkan penambahan kasus meninggal sebanyak 70 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 2.508 kasus.

Sebagaimana diungkapkan Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Basakara Aji, jumlah warga di DIY yang sedang menjalani Isoman di rumah sampai Rabu (21/7) 25.863 warga. Dibanding sebelumnya, jumlah tersebut tergolong menurun karena sebelumnya mencapai 28 ribu warga yang menjalani Isoman. Penurunan pasien isoman karena beberapa sudah dinyatakan sembuh. Kemudian ada juga pasien yang dipindahkan ke shelter.

Kasus harian Covid-19 di DIY yang masih tergolong tinggi ini membutuhkan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat. Khususnya berkaitan dengan pene-

gakan protokol kesehatan (Prokes). Artinya, kesadaran dalam penegakan Prokes masih perlu terus ditingkatkan. Di mana dan kapan saja, masyarakat harus disiplin menerapkan 5M. Bukan hanya untuk menjaga diri sendiri, tetapi juga orang lain.

Karena itu kita mendukung adanya percepatan vaksinasi, sehingga nantinya terbentuk *herd immunity*. Harapannya, masyarakat yang belum divaksin segera mendapatkan vaksin tersebut. Sedangkan yang belum mendapatkan vaksin dosis kedua, mesti harus divaksin lagi sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kesenjangan antara angka penerima vaksin dosis 1 dan vaksin dosis 2, mesti segera diatasi. Di samping keaktifan aparat terkait, juga perlunya pro aktif mereka yang belum mendapatkan vaksin dosis 2.

Setelah kegiatan masyarakat dibatasi, sehingga tidak terjadi kerumuhan di tempat-tempat umum, kita berharap pada minggu-minggu ke depan terjadi penurunan angka kasus Covid-19. Apalagi setelah Hari Raya Idul Adha, di mana konsumsi daging di masyarakat meningkat drastis. Dengan begitu, harapannya, terjadi peningkatan imunitas masyarakat secara signifikan, sehingga masyarakat tidak mudah terserang virus Korona.

Meski begitu, kedisiplinan pelaksanaan prokes harus terus ditegakkan. Apalagi meski sudah divaksin bukan berarti sudah kebal. Sebab masih tetap saja bisa terpapar Covid-19 dan ini buktinya sudah banyak. Lebih dari itu, mestinya kita tetap melakukan berbagai ikhtiar secara bathiniyah. Bagi umat Islam agar terus memperbanyak dzikir, istighfar, membaca shalawat serta bermunajat kepada Allah SWT. Baik secara sendiri-sendiri maupun secara berjemaah dengan mengikuti majelis-majelis virtual yang belakangan ini marak. Dengan ikhtiar secara lahir dan batin, Insya Allah kita bisa segera keluar dari kondisi pandemi. (*)

Melindungi Anak Generasi Alfa

R Arifin Nugroho

KITA sangat berduka karena *Challenge Malaikat Maut* akhirnya memakan korban. Video TikTok yang dibuat sekelompok remaja di Bekasi menantang anggotanya untuk menghadang truk yang melintas di jalan raya. Mereka berdiri di tengah jalan dan ketika truk berhenti mendadak, mereka buru-buru lari meninggalkan lokasi. Menurut banyak ahli kejiwaan itulah fenomena eksistensi diri yang seringkali dialami remaja usia belasan. Mereka mulai berkeinginan punya banyak teman, memberontak ketika ditentang, dan mau melakukan apapun agar diterima dalam pergaulan kelompok. Bahkan dengan melakukan tindakan konyol, tidak masuk akal, dan membahayakan.

Sarana internet dengan berbagai media sosial memberi ruang eksistensi diri. Terlebih bagi remaja Generasi Alfa saat ini. Dalam buku *Generation Alpha: Understanding Our Children & Helping Them Thrive* (2021), Mark McCrindle dan Ashley Fell mengartikan Gen Alfa yang lahir tahun 2010 dan setelahnya sebagai generasi digital sejati. Alfa merujuk pada kebaruan dan hal-hal positif. Ketika kakak Gen Alfa, yaitu Gen Z dijuluki sebagai *digital native*, Gen Alfa adalah kaum yang sejak lahir sudah bersinggungan dengan teknologi digital. Bahkan sejak dalam kandungan, anak-anak ini sudah diintroduksi teknologi digital dari orang tua untuk merangsang pertumbuhan otaknya. Ketika Gen Z memulai teknologi saat duduk di bangku SD, Gen Alfa sudah ditenangkan dan dinabobokan teknologi digital sejak balita.

Berkelindan dengan teknologi digital memengaruhi karakter tumbuh kembang remaja Gen Alfa. Terlebih masa pandemi yang memaksa mereka bertekun dengan gawai di rumah telah membangun naluri ingin tahu dan

ingin agar diketahui orang banyak. Sesuai riset McCrindle dan Fell, lima karakter Gen Alfa yaitu digital, sosial, global, mobile, dan visual menjadi semakin nyata.

Selain perwujudan eksistensi diri yang salah kaprah, teknologi digital memunculkan masalah lain. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia tensi diri yang dangkal akan kerap mengemuka hanya untuk pansos (panjat sosial) yang dikuantisasi dengan jumlah penonton, jempol *like* atau *love*, *subscribe*, lonceng notifikasi, *share*, komentar puja sanjung, dan sejenisnya. Maka cara-cara untuk melewatkan harga diri kadang menjadi konyol dan bahkan membahayakan nyawa karena tidak melibatkan nilai kesadaran diri.

Sebenarnya situasi saat ini memunculkan rahmat di balik pandemi bagi keluarga. Acap kali orang tua dan anak harus 'dipaksa' bersama di rumah manakala menjalani *work from home* dan Pembelajaran Jarak Jauh. Padahal biasanya mereka bertemu hanya saat malam hari dengan sisa-sisa energi. Sekarang inilah kesempatan membangun interaksi berkualitas antara orang tua dan anak.

Ruang apresiasi bisa terpenuhi sehingga anak tidak perlu haus pansos eksistensi diri di media sosial. Kegawatan bisa dihindarkan tanpa harus tergojoh-gojoh mengejar pertemanan virtual yang kadang penuh kamufase. Dengan kehangatan personal yang lebih baik, orang tua juga tidak lagi ganggu untuk masuk ke dalam ruang-ruang virtual anak guna memberikan petunjuk, pengawasan, dan perlindungan. □

*)**R Arifin Nugroho Ssi MPd, Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta.**



KR-JOKO SANTOSO

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Vaksinasi Covid-19 untuk Ibu Hamil

Pinkan M Pasuhuk

PEMERINTAH Indonesia terus mengencakan vaksinasi untuk menghadapi pandemi Covid-19 yang kondisinya semakin parah. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI per 18 Juli 2021, dari total sasaran vaksinasi sebanyak 208.265.720 jiwa, warga masyarakat yang telah menerima vaksin dosis pertama sebanyak 41.778.063 atau 20,06% dari total sasaran vaksinasi. Dan baru 16.283.343 warga masyarakat atau 7,82% telah menerima vaksin dalam dosis penuh.

Di samping berbagai permasalahan dan isu yang melingkupi, cakupan vaksinasi di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Di Amerika Serikat, sekitar 48% warganya telah mendapatkan vaksin dosis penuh. Sementara di Malaysia hampir 30% penduduk telah menerima setidaknya satu dosis vaksin (ourworldindata.org).

Ibu Hamil

Pada Desember 2020, Pemerintah Indonesia melalui Menteri Kesehatan mengumumkan akan dimulainya pelaksanaan vaksinasi di Indonesia. Pemberian vaksinasi dibagi ke dalam empat tahap utama berdasarkan target prioritas penerima vaksin. Yaitu tenaga kesehatan, petugas publik, kelompok masyarakat lanjut usia, dan tahap terakhir untuk masyarakat umum.

Aturan pemberian vaksinasi di Indonesia didasarkan rekomendasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berupa Emergency Use Authorization (EUA), atau persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat. Rekomendasi diberikan untuk memastikan keamanan vaksin dan didasarkan hasil uji klinis vaksin yang telah dilakukan di berbagai negara. Apabila hasil uji klinis vaksin menyatakan aman, maka BPOM akan menerbitkan rekomendasi, dan vaksin siap untuk digunakan.

Pemberian vaksin untuk anak usia 12 tahun - 17 tahun telah dimulai. Anak menjadi salah satu kelompok yang cukup rentan terpapar Covid-19, karenanya pemerintah mengawali pemberian vaksin untuk mengurangi risiko anak yang terpapar virus. Pemberian vaksinasi terhadap kelompok rentan sebenarnya telah diawali masyarakat lanjut usia yaitu penduduk berusia di atas 59 tahun sebagai target penerima vaksin awal. Dan di beberapa daerah juga telah diberikan vaksin untuk kelompok disabilitas.

Meskipun demikian, ibu hamil sebagai salah satu kelompok masyarakat yang rentan terpapar Covid-19 belum mendapatkan vaksinasi hingga saat ini. BKKBN pada awal Juli lalu menyatakan dukungan pemberian vaksinasi untuk ibu hamil dan anak-anak, dikarekan kerentanan terhadap Covid-19 cukup tinggi pada kelompok tersebut. Ibu hamil yang terpapar memiliki risiko mengalami kondisi yang lebih parah dibandingkan dengan orang yang tidak hamil. Juga terdapat risiko keguguran kandungan serta kematian yang lebih tinggi.

Populasi Khusus Data

Beberapa negara telah melakukan vaksinasi terhadap ibu hamil, dan studi telah dilakukan untuk mengetahui keamanan pemberian vaksin. Hasil studi di Amerika Serikat membuktikan pemberian vaksin kepada ibu hamil tidak memberikan efek samping yang lebih besar dibandingkan dengan pemberian vaksin kepada orang yang tidak hamil. Pada bulan Mei 2021, peme-

rintah Kanada telah mengeluarkan rekomendasi pemberian vaksin kepada kelompok populasi khusus, di antaranya ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anak. Kompleksitas permasalahan yang muncul adalah keterbatasan data uji klinis yang tersedia. Sehingga mempersulit otoritas kesehatan dalam mengambil keputusan apakah vaksin covid-19 aman untuk diberikan kepada ibu hamil.

Vaksinasi tetap menjadi hal penting dilakukan, demi mengurangi risiko keparahan penyakit akibat terinfeksi Covid-19, termasuk pada ibu hamil. Sesuai aturan pemberian vaksin yang berlaku, BPOM perlu mengeluarkan rekomendasi pemberian vaksin untuk ibu hamil. Sehingga vaksinasi dapat cepat dilakukan. Dan ibu hamil sebagai salah satu kelompok yang rentan terpapar Covid-19 dapat diselamatkan dari penyakit parah dan bahkan kematian. □

*)**Pinkan Mariskania Pasuhuk, Fungsional Perencana, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY.**

Pojok KR

Pemda DIY percepat Bantuan Sosial.
-- Sangat dinanti yang berhak menerima.

DIY segera bangun instalasi generator oksigen.
-- Kebutuhan orang sakit harus cepat dipenuhi.

Syarat perjalanan masih sama.
-- Tetap harus patuhi ketentuan.

Berita

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/Scan KTP
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh

PEMBELAJARAN jarak jauh secara daring masih harus dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran daring merupakan cara yang aman untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 yang makin meningkat kasusnya. Agar pembelajaran daring dapat efektif dan optimal, maka perlu adanya komunikasi yang efektif dalam pelaksanaannya.

Proses komunikasi efektif antara guru dan siswa dapat mencapai sebuah hubungan interpersonal yang berkualitas dan penuh kasih sayang. Hubungan interpersonal yang berkualitas tidak bisa dicapai tanpa adanya komunikasi interpersonal yang efektif sebagai sarannya. Komunikasi interpersonal yang efektif harus memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Keterbukaan mengacu pada ketersediaan dan keterbukaan komunikator yaitu guru dan siswa untuk bereaksi secara jujur terhadap pesan yang datang dari keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang diajak berinteraksi. Dalam pertemuan awal, sampaikan tujuan dan alasan pelaksanaan pembelajaran daring secara jujur dan terbuka. Tanyakan perasaan siswa ketika mereka harus mengikuti pembelajaran daring.

Empati adalah menempatkan diri secara emosional dan intelektual pada posisi orang lain. Dalam hal ini secara

dominan guru memahami perasaan emosional peserta didik. Guru seharusnya menunjukkan kasih sayang ketika siswa mengalami kecewa dan kesedihan saat pembelajaran daring.

Sikap mendukung dapat mengurangi ketidakmampuan komunikasi, meskipun demikian bukan berarti proses komunikasi guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh tidak mengalami kendala. Terlebih ketidaksesuaian sikap antara kedua belah pihak dalam merespons situasi.

Sikap positif adalah aspek penting dalam komunikasi. Seseorang yang memiliki sikap diri yang positif, maka ia akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif bisa dipicu oleh dorongan perilaku yang menghargai keberadaan orang lain. Sikap ini bisa ditunjukkan dari ekspresi antara guru dan siswa yang penuh senyum saat melakukan pembelajaran jarak jauh melalui google meet.

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa guru dan siswa memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Meskipun siswa lebih muda sebaiknya guru mendengarkan siswa tanpa menganggap rendah. Masing-masing harus bisa mengakui kesalahan saat mereka bertindak tidak sesuai dengan keinginan. Mari ciptakan pembelajaran jarak jauh yang komunikatif untuk generasi yang kreatif inovatif. □

**Suprapti
Guru SDN Kenaran 1
Prambanan, Sleman.**

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019).
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Musbahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrkryk23@yahoo.com, iklandkrkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' ..Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) ..Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ..Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percepatan: Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyanto Tata Raharja.
Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Per Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.
Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.